

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

##### **3.1.1 Sejarah Dishub Kota Bandung (Dinas Perhubungan Kota Bandung)**

Dinas Perhubungan Kota Bandung dibentuk berdasarkan Perda Kota Bandung Nomor 5 Tahun 2001 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Dinas Daerah di Lingkungan Pemerintah Kota Bandung. Sebelum berubah menjadi Dinas Perhubungan, nomenklatur Dinas Perhubungan adalah sebagai berikut:

1. Dinas Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Provinsi DT. I Jawa Barat Cabang Kotamadya DT. II Bandung sampai dengan Tahun 1997.
2. Dari Tahun 1997 sampai dengan Tahun 2001 dirubah menjadi Dinas Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Kotamadya DT. II Bandung berdasarkan Perda Kota Bandung Nomor 21 Tahun 1997 tanggal 1 April 1997 tentang Pembentukan Dinas Lalu Lintas dan angkutan Jalan Kotamadya DT. II Bandung.
3. Dan sejak Tahun 2001 sampai dengan sekarang menjadi Dinas Perhubungan Kota Bandung.

##### **3.1.2 Tugas Pokok dan Fungsi**

Tugas Pokok :

Melaksanakan sebagian urusan Daerah di Bidang Perhubungan berdasarkan asas otonomi dan pembantuan.

Fungsi :

- a. Perumusan kebijakan teknis bidang perhubungan.
- b. Penyelenggaraan sebagian urusan Pemerintah dan Pelayanan Umum di Bidang Perhubungan.
- c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas operasional dibidang perhubungan yang meliputi lalu lintas dan parkir, angkutan dan terminal, sarana dan operasional.
- d. Pelaksanaan pelayanan teknis ketatausahaan dinas.
- e. Pelaksanaan tugas lain diberikan oleh walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya.

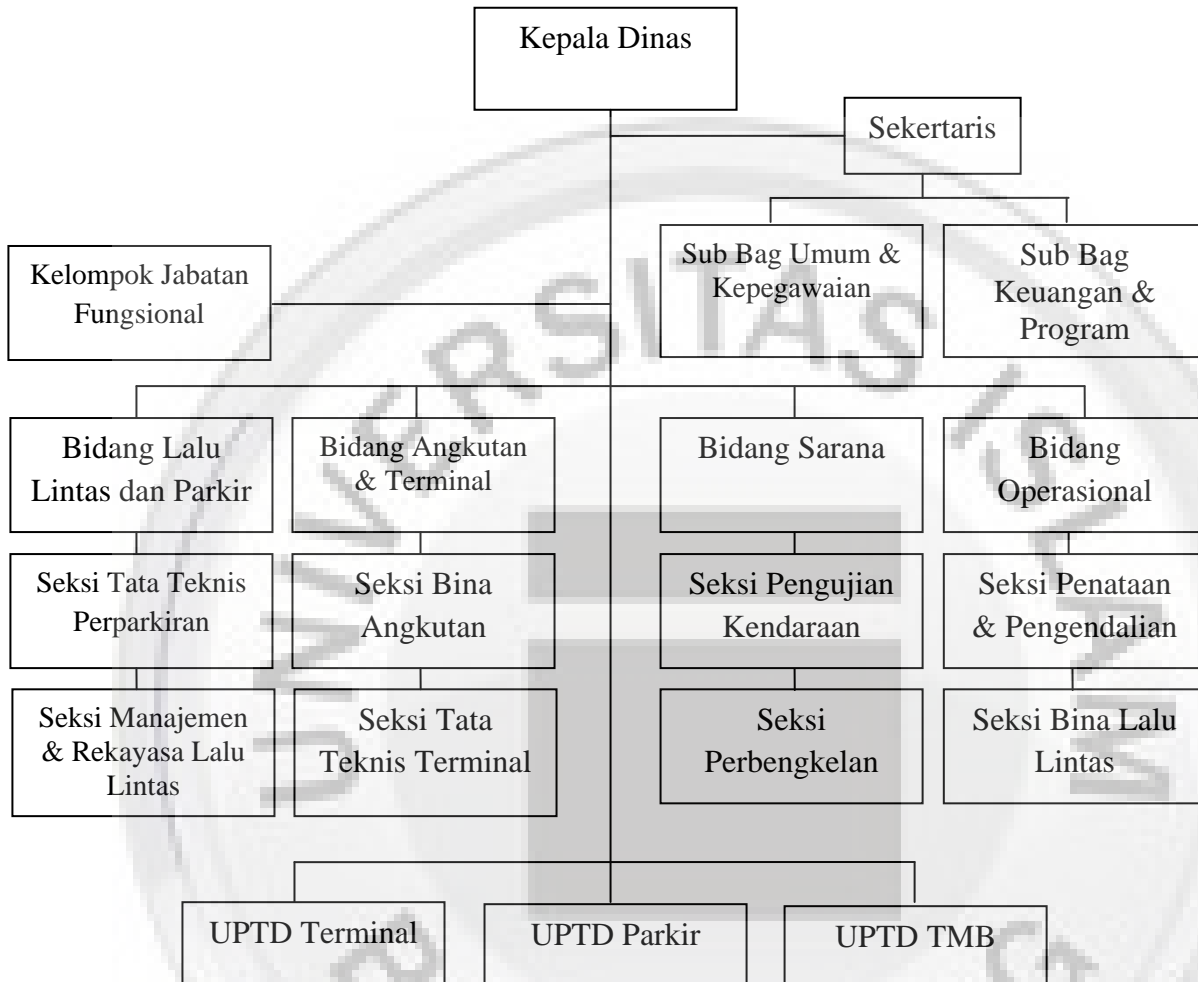
### **3.1.3 Visi dan Misi Dishub Kota Bandung**

Visi dari Dishub Kota Bandung yaitu terwujudnya sistem transportasi kota yang lebih baik untuk mendukung Kota Bandung sebagai Kota Jasa yang bermartabat.

Misi dari Dishub Kota Bandung terdiri dari:

- a. Mengendalikan aspek-aspek penyebab kemacetan
- b. Mengembangkan SAUM (Sarana Angkutan Umum Massal) dan pembatasan penggunaan kendaraan bermotor
- c. Meningkatkan pengoperasian sarana angkutan umum dan barang
- d. Meningkatkan prasarana transportasi yang memadai seperti terminal dan fasilitas perlengkapan jalan.
- e. Meningkatkan Profesionalitas Aparat Dishub Kota Bandung.

### 3.1.4 Struktur Organisasi Dishub Kota Bandung



**Gambar 3.1**  
Struktur Organisasi Dishub Kota Bandung

### 3.1.5 Kegiatan Kunci Gembok Kendaraan

Kegiatan kampanye kunci gembok kendaraan yang dilakukan oleh Dishub

Kota Bandung dilakukan dengan cara 4 hal, yaitu :

Melalui media elektronik (televisi, radio), media cetak (surat kabar, spanduk, baligo), surat rujukan kepada Kelurahan/Kecamatan, penempelan sticker pada setiap kendaraan yang melanggar.

## 3.2 Metodologi Penelitian

### 3.2.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis meneliti hubungan antara kampanye oleh Dishub Kota Bandung kepada masyarakat Kota Bandung maupun luar Kota Bandung dalam menyampaikan pesan berupa peraturan daerah yang dibuat oleh pemerintah. Untuk menerapkan suatu teori terhadap suatu permasalahan, diperlukan metode yang dianggap relevan dan membantu memecahkan permasalahan. Adapun pengertian dari metode menurut I Made Wiratha (2006:77), adalah sebagai berikut:

“Metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya, sehingga dapat memahami obyek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan permasalahan.”

Selanjutnya, pengertian dari metode penelitian menurut I Made Wiratha (2006:77), adalah “metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan.”

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, sehingga pendekatan yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan dengan cara sistematis, terkontrol, empirik, dan kritis mengenai hipotesis hubungan yang diasumsikan diantara variabel-variabel penelitian. Teknik yang digunakan adalah teknik korelasional yang bertujuan meneliti sejauh mana variasi pada satu faktor yang berkaitan dengan variasi pada faktor yang lainnya. Penelitian korelasional yang digunakan bertujuan untuk:

- (1) Mengukur hubungan antara beberapa variabel,
- (2) Meramalkan variabel tak bebas dari pengetahuan kita tentang variabel bebas,

- (3) Meratakan jalan untuk membuat rancangan penelitian eksperimental (Rakhmat, 2001: 31).

Untuk mengetahui koefisien korelasi atau derajat hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan antara variabel, maka digunakan teknik korelasi *Rang Spearman*. Dalam kaitannya dengan penelitian metode korelasi digunakan untuk meneliti hubungan antara Kampanye Sanksi Sistem Kunci Roda Kendaraan oleh Dishub Kota Bandung (Variabel X), dengan Kedisiplinan Pengendara (variabel Y), yang diharapkan dapat diperoleh dengan cara mengambil sampel dari sebuah populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu untuk memperoleh data atau keterangan yang dapat menjelaskan hubungan yang ada antara dua variabel tersebut.

### **3.2.2 Populasi dan Sampel**

#### **3.2.2.1 Populasi**

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2011:80).

Berdasarkan data yang didapat dari Dishub Kota Bandung, populasi dari mereka tidak menentu karena dalam penelitian ini, penulis tidak meneliti semua jumlah warga Bandung yang memarkirkan kendaraannya di tempat yang dilarang, sehingga jumlah populasi tidak diketahui secara pasti (*undefinied population*).

#### **3.2.2.2 Sampel**

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2012:81). Teknik sampling yang digunakan adalah

*non-probability sampling*. Nasution (2011:95) mendefinisikan *non-probability sampling* sebagai teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini digunakan apabila peneliti tidak mengetahui jumlah pasti populasi yang akan diteliti. Hal ini sesuai dengan keadaan populasi dalam penelitian yang tidak diketahui.

Teknik *non-probability sampling* yang digunakan adalah *Kuota sampling*, yaitu metode memilih sampel yang mempunyai ciri-ciri tertentu dalam jumlah atau kuota yang diinginkan. Dengan demikian, diusahakan agar sampel tersebut memiliki ciri-ciri yang esensial dari populasi, sehingga dianggap representatif (Nasution, 2011:98). Teknik ini digunakan mengingat karakteristik pengguna jalan yang sangat beragam, sehingga peneliti ingin mendapatkan data dari sampel yang benar-benar sesuai dengan desain dan tujuan penelitian.

Untuk menentukan kuota jumlah sampel yang akan diambil, peneliti menggunakan pendapat Al-Rasyid (2010:68) yang menyatakan bahwa sampel minimal untuk penelitian survey berjumlah 100 responden. Dengan demikian, kuota yang ditentukan untuk jumlah total sampel berjumlah 100 orang.

### 3.2.3 Operasional Variabel

Dalam penelitian ini hanya terdiri dari dua variabel yaitu variabel X: Kampanye Sanksi Sistem Kunci Roda Kendaraan dan Variabel Y: Kedisiplinan Masyarakat.

**Variabel X : Kampanye Sanksi Sistem Kunci Roda  
Kendaraan**

**Sub variabel X1 : Komunikator Kampanye**

Indikator 1 : Kredibilitas Komunikator

Alat Ukur : 1. Kemampuan petugas dalam menguasai materi peraturan  
2. Kemampuan petugas dalam mensosialisasikan peraturan  
3. Petugas yang bersikap tidak berpihak/tidak diskriminatif dalam kampanye

Indikator 2 : Daya Tarik Komunikator

Alat Ukur : 1. Penampilan petugas yang rapih dan menarik  
2. Sikap petugas yang simpatik

Indikator 3 : Kekuasaan Komunikator

Alat Ukur : 1. Ketegasan petugas dalam memberikan sanksi kepada pelanggan  
2. Sikap petugas yang memahami kondisi masyarakat

**Sub variabel X2 : Pesan Kampanye**

Indikator 1 : Struktur Pesan

Alat ukur : 1. Pesan mengenai peraturan yang disampaikan sistematis  
2. Tujuan peraturan yang disampaikan dapat dipahami

3. Isi pesan memuat kepentingan masyarakat dan juga pemerintah

Indikator 2 : Gaya Pesan

- Alat Ukur :
1. Penggunaan kata-kata yang jelas
  2. Pengulangan kata yang sesuai dengan informasi yang penting
  3. Penggunaan istilah yang mudah dimengerti

Indikator 3 : *Appeals* Pesan

- Alat Ukur :
1. Pesan disampaikan dengan argumentasi yang rasional
  2. Pesan disampaikan dengan memberikan informasi mengenai sanksi apabila tidak mengikuti peraturan mengenai parkir
  3. Pesan disampaikan dengan memberikan informasi mengenai konsekuensi positif apabila mengikuti peraturan mengenai parkir

**Sub variabel X3 : Media Kampanye**

- Indikator :
1. Frekuensi penyajian media kampanye
  2. Keragaman media kampanye
  3. Kemenarikan media kampanye yang digunakan
  4. Perhatian terhadap media kampanye

**Variabel Y : Kedisiplinan Pengendara**

**Sub variabel Y1 : Kognisi**



- Indikator : 1. Pengetahuan Terhadap Sanksi
2. Kepercayaan bahwa sanksi dapat menertibkan parkir
3. Kepercayaan terhadap kesungguhan Dinas Perhubungan dalam menegakkan peraturan

**Sub variabel Y2 : Afeksi**

- Indikator : 1. Perasaan suka atau tidak suka terhadap adanya sanksi
2. Perasaan puas atau tidak puas dengan adanya sanksi

**Sub variabel Y3 : Konasi**

- Indikator : 1. Kesiediaan mendukung peraturan mengenai sanksi
2. Kesiediaan menaati sanksi yang diberikan
3. Kesiediaan untuk tidak memarkir kendaraan di sembarang tempat.

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan penelitian selalu ada kegiatan pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti, yaitu :

#### 1. Angket

Angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2008:199). Angket ini berstruktur dan di sebarakan kepada orang yang

telah melanggar ketentuan parkir. Diharapkan responden dapat menjawab dengan jujur semua pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian.

## **2. Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 1988: 111). Studi kepustakaan dilakukan guna melengkapi data dan khususnya teori yang berhubungan dengan penelitian. Penulis mencari data-data dan bahan yang dibutuhkan melalui buku-buku yang terdapat di perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung dan dokumen dari Dishub Kota Bandung mengenai Sistem Kunci Roda Kendaraan.

## **3. Observasi**

“Metode observasi merupakan metode pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki” (Supardi, 2006:88).

## **4. Wawancara**

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dan dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak

mungkin bisa ditemukan melalui observasi (Sugiono, 2009:317). Wawancara diharapkan dapat lebih membantu peneliti dalam upaya mendapat informasi yang lebih lengkap. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung (melalui email, telepon) dengan narasumber yang relevan. Wawancara dilakukan dengan pihak Kepala UPT Dishub Kota Bandung dengan Pengendara di jalan Otista Bandung.

## **5. Dokumentasi**

“Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya” (Arikunto, 2006:158).

### **3.2.5 Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui kondisi masing-masing variabel berdasarkan skor yang diperoleh, sedangkan analisis statistik inferensial diperlukan untuk pengujian hipotesis dan generalisasi penelitian.

Pada penelitian ini teknik statistik yang dipakai untuk menguji hipotesa penelitian terbagi dalam beberapa tahap yaitu tahap deskripsi data, tahap uji persyaratan analisis, dan tahap pengujian hipotesis.

### 1. Tahap Deskripsi Data

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap deskripsi data ini adalah membuat tabulasi data untuk setiap variabel, mengurutkan data secara interval dan menyusunnya dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, mencari modus, median, rata-rata (*mean*), dan simpangan baku. Deskripsi data dilakukan dengan menggunakan program komputer *MS Excel* dan program komputer *SPSS (Statistical Package for Social Science) 17.0 for windows*.

### 2. Tahap Uji Persyaratan Analisis

Analisis uji persyaratan analisis terdiri dari Uji Validitas dan Reliabilitas instrumen.

### 3. Tahap Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh antara kedua variabel yang diteliti, maka dihitung koefisien detrmnasi (Kd) dengan asumsi faktor-faktor lain di luar variabel dianggap konstan/tetap (*ceteris paribus*). Rumus koefisien determinasi (KD) yaitu :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan : KD = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Koefisien korelasi

Dimana apabila :

$KD = 0$ , Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, lemah.

$KD = 1$ , Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, kuat

Pengaruh tinggi rendahnya koefisien determinasi tersebut digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Guilford yang dikutip oleh Supranto (2001:227) adalah sebagai berikut :



**Tabel 3.1**  
**Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi**

<b>Pernyataan</b>	<b>Keterangan</b>
> 4%	Pengaruh Rendah Sekali
5% - 16%	Pengaruh Rendah Tapi Pasti
17% - 49%	Pengaruh Cukup Berarti
50% - 81%	Pengaruh Tinggi atau Kuat
> 80%	Pengaruh Tinggi Sekali

Sumber : Supranto (2001:227)

### 3.2.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 3.2.6.1 Uji Validitas

Validitas merupakan sejauh mana suatu alat pengukur itu dapat mengukur apa yang ingin diukur (Singarimbun, 2006:124). Uji validitas alat ukur digunakan untuk melihat seberapa jauh keandalan alat ukur yang digunakan. Data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang diberikan kepada responden, yang masuk kedalam sampel adalah berskala ordinal, maka yang pertama kali harus dilakukan adalah pengujian terhadap kuesioner untuk mengukur tingkat kebaikan kuesioner, maka harus dilakukan analisis validitas dan reliabilitas kuesioner. Tingkat validitas kuesioner diukur berdasarkan koefisien validitas yang dalam hal ini menggunakan koefisien korelasi item total yang berkoreksi suatu pernyataan dikatakan valid dan dapat mengukur variabel penelitian yang dimaksud jika nilai koefisien validitasnya lebih dari atau sama dengan 0.300 (Robert M. Kaplan dan Dennis Saccuzo, 1993).

Uji validitas dilakukan dengan menganalisa data untuk menguji keabsahan butir instrumen, yaitu keabsahan internal (keabsahan kriteria) dengan

menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Statistik yang digunakan adalah korelasi adalah korelasi Pearson Product Moment, dengan persamaan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

$n$  = jumlah responden / subyek penelitian

$X$  = skor butir

$Y$  = skor total.

### 3.2.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya memiliki sifat dapat dipercaya (Rakhmat, 1989:17). Uji reliabilitas instrument dilakukan untuk mengetahui konsistensi alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Perhitungan (estimasi) reliabilitas yang digunakan adalah dengan teknik koefisien Alpha yang dirumuskan oleh Cronbach. Formula umum koefisien alpha adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum (S_i)^2}{(S_x)^2} \right]$$

Dimana :  $k$  = banyaknya butir yang valid

$S_i^2$  = varian skor butir instrumen

$S_x^2$  = varian skor total

Makin tinggi koefisien reliabilitas suatu test, maka kemungkinan kesalahan pengukuran yang terjadi makin kecil. Dalam penelitian ini, uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan dengan perhitungan menggunakan *software* SPSS 17. Uji validitas digunakan untuk mendapatkan validitas yang tinggi dari instrumen penelitian sehingga bisa memenuhi persyaratan. Acuan untuk membuang instrumen yang tidak valid adalah jika dalam perhitungan instrumen memiliki nilai *Chronbach's Alpha if Item deleted* lebih besar dari nilai *Chronbach's Alpha*.

